

JURNAL PENELITIAN

KONTRIBUSI MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT SISTEM KELISTRIKAN OTOMOTIF SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**Oleh
ADRIAN EKA PUTRA
NIM. 06348**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**KONTRIBUSI MINAT BERWIRUSAHA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT SISTEM
KELISTRIKAN OTOMOTIF SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)
SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG**

Oleh

Adrian Eka Putra

Pembimbing I. Drs. Bahrul Amin, ST M.Pd

Pembimbing II. Drs. Hasan Maksun, M.T

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin sulitnya lapangan pekerjaan yang ada pada saat ini yang dapat dilihat dengan masih tingginya angka pengangguran, lulusan smk masih rendah minatnya untuk berwirausaha dan ada yang bekerja tetapi belum sesuai dengan kompetensi keahliannya di sekolah dan masih banyak yang berparadigma melanjutkan pendidikan untuk menjadi pegawai negeri.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2011-2012 sebanyak 96 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 49 orang yang ditentukan dengan menggunakan proporsional random sampling. Data minat berwirausaha diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan angket penelitian dilakukan tanggal 10 Januari 2013 sampai dengan tanggal 10 Februari 2013 pada populasi yang berada di luar sampel penelitian. Sedangkan data prestasi belajar mata diklat sistem kelistrikan otomotif diperoleh dari nilai rata-rata mata pelajaran yang termasuk pada sistem kelistrikan otomotif. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,34419 > 0,281$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,2513232 > 1,684$) pada taraf signifikan 5% Sedangkan kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinan (12%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara minat berwirausaha (12%) terhadap prestasi belajar mata diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Produk dari lembaga pendidikan yaitunya peserta didik dipersiapkan untuk memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang diberikan oleh lembaga pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi problema-problema yang muncul di kehidupan nyata yaitunya masyarakat.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa peserta didik yang lulus dari lembaga pendidikan kejuruan merupakan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya dan mampu bersaing pada dunia kerja.

Dewasa ini pendidikan sekolah tidak hanya dituntut mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam

menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2011 tentang arah kebijakan pengembangan pendidikan yang membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Kebijakan-kebijakan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Melakukan kajian dan revisi kurikulum SMK agar lebih berorientasi pada pembentukan kreativitas dan kewirausahaan pada anak didik sedini mungkin.
2. Meningkatkan kualitas SMK yang mendukung penciptaan kreativitas dan kewirausahaan pada siswa.
3. Menciptakan akses pertukaran informasi dan pengetahuan ekonomi kreatif antar penyelenggara pendidikan.
4. Peningkatan jumlah dan perbaikan kualitas SMK yang mendukung penciptaan insan kreatif dalam pengembangan ekonomi kreatif.
5. Menciptakan keterhubungan dan keterpaduan antara lulusan SMK yang terkait dengan kebutuhan pengembangan ekonomi kreatif.
6. Mendorong para wirausahawan sukses untuk berbagi pengalaman dan keahlian di SMK dalam pengembangan ekonomi kreatif.
7. Fasilitasi pengembangan jejaring dan mendorong kerja sama antar insan kreatif Indonesia di dalam dan luar negeri.

Setiap tahun angka pencari kerja di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah lulusan dari lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Ketersediaan lapangan kerja yang ada pada saat ini belum mencukupi untuk menampung jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia pada saat ini, sehingga membuat angka pengangguran makin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011–2012 (orang).

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011		2012	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	92,142	190,370	123,213	82,411
2	Belum/tidak tamat SD	552,939	686,895	590,719	503,379
3	SD	1,275,890	1,120,090	1,415,111	1,449,508
4	SLTP	1,803,009	1,890,755	1,716,450	1,701,294
5	SLTA Umum	2,264,376	2,042,629	1,983,591	1,832,109
6	SLTA Kejuruan	1,082,101	1,032,317	990,325	1,041,265
7	Diploma I,II,III/Akademi	434,457	244,687	252,877	196,780
8	Universitas	612,717	492,343	541,955	438,210
Total		8,117,631	7,700,086	7,614,241	7,244,956

Sumber : Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2011 dan 2012

Dari data Badan Pusat Statistik Indonesia pada November 2012 tercatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 110,8 juta orang. Semakin banyaknya pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang belum mencukupi tentu akan membuat angka pengangguran yang ada semakin bertambah. Jumlah pengangguran pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang atau. Tingkat pengangguran terbuka untuk Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebesar 1,1 juta orang dari angkatan kerja.

Menurut Sutopo (2010) salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menanamkan, mensosialisasikan, dan mendukung kewirausahaan di SMK. Namun, seperti tercatat dalam Sensus Ketenagakerjaan Nasional 2007, hanya 5 persen dari jumlah angkatan kerja Indonesia yang berminat pada kewirausahaan. Selebihnya lebih memilih menjadi karyawan maupun pegawai yang bekerja dengan mendapatkan gaji atau upah. Pengalaman negara-negara maju membuktikan bahwa kewirausahaan tak diragukan lagi merupakan salah satu solusi terbaik dalam menghadapi pengangguran dimasa seperti sekarang ini. Selain menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, berwirausaha juga membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Namun berwirausaha di SMK membutuhkan dukungan dari pemerintah, termasuk dukungan modal, sarana dan prasarana.

SMK Teknologi Plus Padang merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang akan menghasilkan lulusan dalam bidang otomotif. Jurusan teknik kendaraan ringan merupakan jurusan yang mempelajari berbagai sistem

yang terdapat pada sebuah kendaraan. Sesuai dengan kurikulum KTSP tahun pelajaran 2011-2012, SMK Teknologi Plus Padang jurusan teknik kendaraan ringan membekali siswanya dengan kompetensi produktif. Dalam penelusuran lulusan selama dua tahun terakhir pada SMK Teknologi Plus Padang hanya 19,23 % dari lulusan jurusan teknik kendaraan ringan yang berwirausaha, itu pun juga belum sesuai dengan kompetensi yang dipelajarinya di sekolah. Kebanyakan dari lulusan SMK Teknologi Plus Padang bekerja pada dunia usaha atau industri dan pada instansi pemerintah yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya selama belajar di sekolah. Selain itu paradigma dari lulusan SMK melanjutkan pendidikan akan lebih memudahkan mereka untuk bekerja terutama untuk menjadi pegawai negeri. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2. Penelusuran lulusan SMK Teknologi Plus Padang.

Tabel 2. Penelusuran Siswa Lulusan SMK Teknologi Plus Padang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (orang)

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Lulusan	Belajar di DU/DI dan Instansi Pemerintah	Wirausaha	Tidak Belajar	Lanjut ke PT	TNI/POLRI
1	2009/2010	110	47	24	27	8	4
2	2010/2011	124	61	21	28	11	3
	Jumlah	234	108	45	55	19	7
	Persentase	100 %	46,15 %	19,23 %	23,51 %	8,12 %	2,99 %

Sumber : Dokumen HUMSIS SMK Teknologi Plus Padang

Salah satu kompetensi yang diberikan kepada siswa di SMK Teknologi Plus Padang adalah perbaikan dan perawatan sistem kelistrikan otomotif. Pada kompetensi ini siswa diharapkan mampu melakukan perbaikan ringan dan perawatan terhadap sistem kelistrikan yang ada pada kendaraan ringan. Dengan mempelajari kompetensi ini salah satu yang diharapkan yaitu siswa bisa menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat atau membuka sebuah usaha yang terkait dengan perbaikan dan perbaikan sistem kelistrikan pada kendaraan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari sekolah, prestasi siswa dalam mata diklat sistem kelistrikan otomotif cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 berikut :

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Mata Diklat Sistem Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI TKR Tahun Pelajaran 2011-2012 (orang)

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Ujian	
		< 7,5	≥ 7,5
XI TKR 1	34	5	29
XI TKR 2	32	4	28
XI TKR 3	30	7	23
Jumlah	96	16	80
Persentase	100 %	16,67 %	83,33 %

Sumber : Waka Kurikulum SMK Teknologi Plus Padang

Dari tabel diatas dapat dilihat 83, 33% prestasi belajar siswa pada mata diklat sistem kelistrikan otomotif cukup baik. Prestasi belajar dilihat dari keberhasilan siswa dalam kompetensi mata diklat produktif dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) 7,5. Selain itu penulis juga mendapatkan informasi di SMK Teknologi Plus Padang lebih 75 % siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan tertarik untuk mempelajari sistem kelistrikan otomotif. Sebagian besar dari siswa beralasan bahwa sistem kelistrikan otomotif semakin hari semakin berkembang terutama kearah yang bersifat elektronik, dan juga mereka juga didukung oleh guru mata diklat yang sangat menguasai tentang sistem kelistrikan otomotif tersebut.

Menurut Ciputra (2008), seorang individu dapat menjadi manusia hebat dan sukses apabila individu melalui perjalanan hidupnya dengan 3L (Lahir, Lingkungan dan Latihan). Dalam konteks kewirausahaan, seorang *entrepreneur* hebat biasanya tumbuh dan berkembang diantara mereka yang memiliki keluarga dan lingkungan yang sudah melakukan kegiatan wirausaha. Dengan demikian wirausaha sudah menjadi budaya mereka sejak kanak-kanak. Untuk kelompok ini, pemerintah tidak perlu menumbuhkan budaya wirausaha lagi. Bagi mereka, yang penting pemerintah dapat memberikan iklim usaha yang sehat. Oleh karena itu, instansi terkait perlu menumbuhkan kelembagaan budaya wirausaha di SMK melalui usaha-usaha pendidikan dan kegiatan-kegiatan lainnya, menciptakan iklim usaha yang kondusif, kepastian usaha, stabilitas ekonomi dan politik sehingga dapat menarik dan menggiatkan kewirausahaan yang selanjutnya membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar. Lapangan pekerjaan inilah yang sangat dibutuhkan dalam meminimalisir pengangguran baik yang terdidik maupun yang tidak terdidik.

Wirausaha berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu

kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Nasrullah Yusuf, 2006 dalam modul konsep dasar kewirausahaan Kemendiknas, wirausaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2011: 121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha siswa SMK perlu diberikan dorongan agar jiwa untuk berwirausahanya lebih berkembang. Mengembangkan minat untuk berwirausaha dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang ada disekolah dan juga diluar proses pembelajaran. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah tentu perlu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah tentu setiap kebijakan

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Syah (2003, 141) mengemukakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan

tidak semuanya efektif dan langsung sinergi dengan lembaga pendidikan (SMK) itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah. Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan berwirausaha.

Sebagian siswa yang prestasi belajarnya baik telah memahami arah mereka setelah mempelajari kompetensi yang dipelajari yaitunya untuk tenaga kerja siap pakai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki atau berwirausaha. Tetapi siswa yang prestasi belajarnya rendah, mereka masih belum begitu memahami arah mereka setelah mempelajari kompetensi kejuruan tersebut, sehingga minat mereka untuk berwirausaha pada kompetensi kejuruanannya akan sangat rendah dan tidak terarah dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal dilapangan terdapat beberapa kesenjangan antara prestasi belajar siswa dengan minat untuk berwirausaha. Fenomena tersebut yaitunya sebagai berikut: (1) siswa yang prestasi belajarnya baik, minat berwirausahanya tinggi (2) siswa yang prestasi belajarnya baik namun minat berwirausahanya rendah (3) siswa yang prestasi belajarnya buruk akan tetapi minat berwirausahanya tinggi (4) siswa yang prestasi belajarnya buruk minat berwirausahanya rendah juga.

Melihat kenyataan itu, siswa yang belum terarah minatnya untuk berwirausaha dalam kompetensi yang dipilihnya perlu pengarahannya dari guru yang mengajarkan kompetensi kejuruan tersebut. Sehingga dengan pengarahannya tersebut terutama minat, diharapkan siswa lebih terarah setelah mereka lulus dari SMK yaitunya sebagai seorang wirausaha dalam kompetensi yang dipilihnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Sistem Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang”.

yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Djamarah (2008, 156) mengemukakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Sedangkan menurut Suryabrata (2005, 297) mengartikan “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2008, 156) dan Suryabrata (2002, 297) di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Jadi, prestasi belajar mata diklat produktif adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam mata pelajaran perbaikan kerusakan ringan pada sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan (produktif) yang dibuktikan melalui tes mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa antara lain melalui indikasi : mengidentifikasi kesalahan sistem komponen kelistrikan dan pengaman, memasang sistem pengaman kelistrikan, memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya, memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan, menguji sistem kelistrikan dan penerangan, memperbaiki *wiring* kelistrikan dan penerangan, dan memasang perlengkapan kelistrikan tambahan.

B. Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan vokasi atau kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti pendidikan vokasi atau kejuruan akan selalu mengalami pergeseran paradigma. Menurut Pavlova (2009) dengan pertimbangan bahwa aktivitas ekonomi sangat ditentukan adanya perubahan teknologi yang cepat pada masa mendatang, maka orientasi pendidikan vokasi diarahkan menjadi pendidikan bekerja (*work education*) atau pendidikan teknologi (*technology education*).

Menurut Yoyoh (2011: 2), “Kurikulum yang diimplementasikan di SMK saat ini, khusus untuk kelompok produktif masih mengacu kepada kurikulum tahun 2004,

sedangkan untuk kelompok normatif dan adaptif sudah menggunakan model pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006”.

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Berdasarkan pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan tujuan dari Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam :

- a. Perawatan dan perbaikan motor otomotif
- b. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga
- c. Perawatan dan perbaikan chasis dan suspensi otomotif
- d. Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif

C. Wirausaha

Wirausaha pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dan lain-lain. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007: 18).

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan semua usahanya. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan

bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008).

Menurut Nasrullah Yusuf, 2006 dalam modul konsep dasar kewirausahaan Kemendiknas, wirausaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah suatu sikap mental yang berani menanggung resiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri dengan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif. Sikap mental inilah yang akan membawa seorang pengusaha untuk dapat berkembang secara terus menerus dalam jangka panjang.

Karakteristik wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep berbeda-beda. Geoffrey G. Meredith (2000: 5) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

Tabel 5. Ciri-ciri dan Watak Wirausaha

Karakteristik	Watak
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak tergantungan terhadap orang lain, dan individualistis
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk prestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
Keorisinilan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel
Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Sumber : Geoffrey G. Meredith (2000: 5)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

a) Pendidikan

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang. Bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha.

b) Lingkungan sekitar

Teori Konvergensi (Walgito, 2004: 54) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, guru, dan sebagainya.

D. Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2011: 121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut M. As'ad (2004: 7) minat merupakan sikap yang membuat orang senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.

Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa seseorang pada sesuatu hal yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh dilakukan dengan berbagai ekspresi pada sesuatu hal yang didapat tidak dari lahir. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya.

Konsep Minat Berwirausaha dengan Prestasi Belajar

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya

Seorang wirausaha dituntut untuk berfikir kreatif agar dalam menjalankan usahanya dapat mencapai kesuksesan yang diharapkan. Dengan alasan tersebut maka Everett E. Hagen dalam Suryana (2006 :43) berpendapat bahwa seorang wirausaha yang mampu berfikir kreatif adalah seseorang yang memiliki *Intelligence and energic*, yaitu adalah orang yang memiliki kecerdasan dan energic. Untuk memiliki kecerdasan seseorang harus memiliki wawasan yang luas karena dengan wawasan wawasan yang luas tersebut ia dapat mengembangkan pikirannya jauh kedepan dan penuh inspirasi.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:” Terdapat hubungan yang positif antara minat berwirausaha terhadap prestasi belajar mata Diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Tempat melaksanakan uji coba instrument penelitian dilakukan di SMK Teknologi Plus Padang sebanyak 30 orang siswa kelas XI TKR. Uji coba dilakukan pada tanggal Pada tanggal 12 Februari 2013. Tempat pelaksanaan penelitian dan pengambil data dilakukan pada kelas XI Teknik Kendaraan Ringan yang tidak dijadikan responden pada uji coba penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMK Teknologi Plus dan waktu penelitian ini tanggal 10 Februari s/d 10 Maret 2013.

Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Teknologi Plus Padang tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 96 orang, rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Populasi Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1	XI TKR 1	34
2	XI TKR 2	32
3	XI TKR 3	30
Jumlah		96

Sumber : Wali Kelas Siswa Kelas XI Teknik Otomotif

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Sevila, 1993: 161) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi dalam penelitian ini diambil 10%).

Dalam penelitian ini N = 96 dengan e = 10%. Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah :

$$n = \frac{96}{1 + 96(10\%)^2} = \frac{96}{1,96} = 48,98$$

Maka jumlah sampel dibulatkan menjadi = 49 Orang

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik “*simple random sampling*”, dikatakan

simpel karena teknik pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2009: 64). Maka dapat diperoleh sampel pada masing-masing lokal dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{XI TKR 1} &= \frac{\text{Jumlah siswa XITKR 1}}{\text{Jumlah siswa}} \times \text{Jumlah sampel} \\ &= \frac{34}{96} \times 49 = 17,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{XI TKR 2} &= \frac{\text{Jumlah siswa XITKR 2}}{\text{Jumlah siswa}} \times \text{Jumlah sampel} \\ &= \frac{32}{96} \times 49 = 16,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{XI TKR 3} &= \frac{\text{Jumlah siswa XITKR 3}}{\text{Jumlah siswa}} \times \text{Jumlah sampel} \\ &= \frac{30}{96} \times 49 = 15,31 \end{aligned}$$

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket mengenai minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item	
1	Minat Berwirausaha (X)	Percaya diri dan optimis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	
		Berorientasi pada tugas dan hasil	9, 10, 11, 12, 13, 14	
		Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	
		Kepemimpinan	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	
		Keorisinilan	31, 32, 33, 34, 35	
		Berorientasi masa depan	36, 37, 38, 39, 40, 41	
		Pendidikan	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	
		Lingkungan sekitar	54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	
		Jumlah		60

Uji coba instrumen di maksudkan untuk menguji taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kuisioner sebelum di berikan kepada responden sesungguhnya.

A. Validitas Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang telah dibuat, instrument penelitian tersebut dibagikan kepada 30 orang siswa XI TKR yang dijadikan sebagai sampel uji

coba penelitian. Dari data yang didapat setelah dilakukan uji coba instrument dilakukan analisis data dengan rumus korelasi product moment :

$$r_{\text{Hitung}} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Masing-masing item instrument dihitung nilai r dan dibandingkan dengan r pada table (perhitungan pada lampiran 3). Dari hasil perhitungan 60 item pertanyaan yang dihitung 45 pertanyaan dinyatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$ dan 15 pertanyaan dinyatakan tidak valid karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item Valid	No Item Invalid	
1	Minat Berwirausaha (X)	Percaya diri dan optimis	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8	3	
		Berorientasi pada tugas dan hasil	9, 10, 11, 12, 13, 14	-	
		Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	16, 18, 19, 22, 23	15, 17, 20, 21	
		Kepemimpinan	24, 25, 26, 28, 29, 30	27	
		Keorisinilan	31, 32, 33, 35	34	
		Berorientasi masa depan	36, 37, 40, 41	38, 39	
		Pendidikan	42, 43, 46, 49, 50, 52, 53	44, 45, 47, 48, 51	
		Lingkungan sekitar	54, 55, 56, 57, 59, 60	58	
		Jumlah		45	15

B. Reliabilitas instrument

Instrument penelitian dilakukan uji reliabilitas dengan mencari jumlah skor varians tiap item (pada lampiran 3) dengan $\sum S_i = 34,93$ kemudian mencari varian total dengan rumus

$$\sum S_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n} = \frac{1679547 - \frac{(7073)^2}{30}}{30} = 398,97$$

Setelah perhitungan tersebut baru dapat dilakukan perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right] = \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{34,936667}{398,97} \right] \\ r_{11} &= \left[\frac{30}{29} \right] [0,912435] = 0,943 \end{aligned}$$

Jika hasil $r_{11} = 0,943$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 30 - 1 = 29$, signifikansi 5 %, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$, jadi $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ ($0,943 > 0,367$) sehingga dapat dinyatakan bahwa

instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen adalah reliabel

C. Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), angka yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

a. Mean (rata-rata)

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{Sugiyono (2009: 54)}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata nilai

$\sum f_i$ = Jumlah data/ sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

b. Median (Md)

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] \quad \text{Sugiyono (2009: 53)}$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/ jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad \text{Sugiyono (2009: 52)}$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi untuk data bergolong adalah:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad \text{Sugiyono (2009: 58)}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

f_i = Jumlah frekuensi masing-masing kelas

x_i = Tanda kelas

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

D. Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Salah satu rumus pembandingan yang digunakan yaitu rumus chi kuadrat (Riduwan, 2005:124) :

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana : X^2 = Harga chi kuadrat

fo = Frekuensi yang ada

fh = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurangi satu ($dk = k - 1$), artinya distribusi data tidak normal. Namun Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurangi satu ($dk = k - 1$), artinya distribusi data normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y linear atau tidak secara signifikan. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2005: 148) adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

Dengandiperolehnya persamaan regresi sederhana, maka dapat dilakukan uji linearitas dengan menggunakan rumus anova yang dikemukakan Riduwan (2005: 128) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Kriteria yang digunakan untuk penetapan keputusan uji linearitas adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, artinya data berpola linear. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, artinya data tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Analisa Koefisiensi Korelasi

Pengolahan data (analisis) yang dilakukan untuk mencari harga koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Riduwan, 2005: 138) :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana : r_{xy} = koefisien korelasi

N= Jumlah sampel yang di teliti

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan arti dari harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2005: 222)

b. Analisa Keberartian Koefisiensi Korelasi

Untuk menguji keberartian harga koefisien korelasi (r) sebagaimana perhitungan dengan rumus sebelumnya, maka pada taraf kepercayaan tertentu dapat dihitung dengan rumus t hitung (Riduwan, 2005:139) :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{1-r^2}$$

Dimana : t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel penelitian

Bila t hitung > dari tabel maka H_0 : di tolak H_1 : di terima

c. Koefisien Determinasi

Untuk melihat persentase besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi (Riduwan, 2005:139) :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

dimana : KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

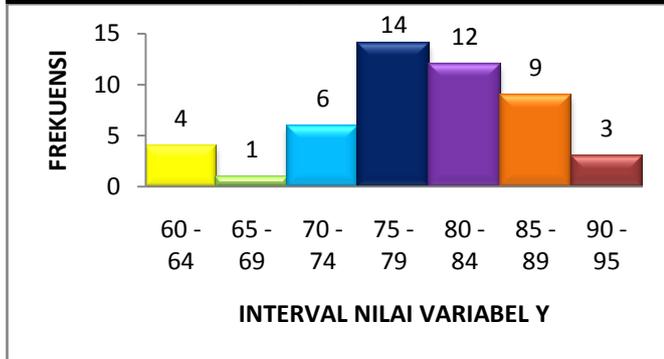
No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	49	49
2	Standar Deviasi	7,36	7,69
3	Rata-rata (mean)	165,75	78,9
4	Rentang	33	32
5	Skor Total	8117	3846
6	Skor Tertinggi	184	92
7	Skor Terendah	151	60
8	Skor Tengah (median)	166	78,5
9	Skor Yang Banyak Muncul (modus)	167	78

A. Prestasi Belajar Mata Diklat Sistem Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang

Data variabel dikumpulkan dari nilai rata-rata mata diklat yang tergabung pada sistem kelistrikan otomotif sebanyak 49 siswa yang diambil secara acak dari 3 kelas yang dijadikan sampel penelitian. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi nilai terdiri dari nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 92. Berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (mean) = 78,9 nilai tengah (median) = 78,5, nilai yang banyak muncul (modus)= 78 simpangan baku (standar deviasi) = 7,69, rentangan = 32, dan nilai total = 3846. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang nilai variabel Prestasi Belajar (Y), dapat dilihat pada Tabel 10 dan gambar 2 (histogram) berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar (Y)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	60 – 64	4	8,16
2	65 – 69	1	2,04
3	70 – 74	6	12,25
4	75 – 79	14	28,57
5	80 – 84	12	24,49
6	85 – 89	9	18,37
7	90 – 95	3	6,12
Jumlah		49	100%



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar (Y)

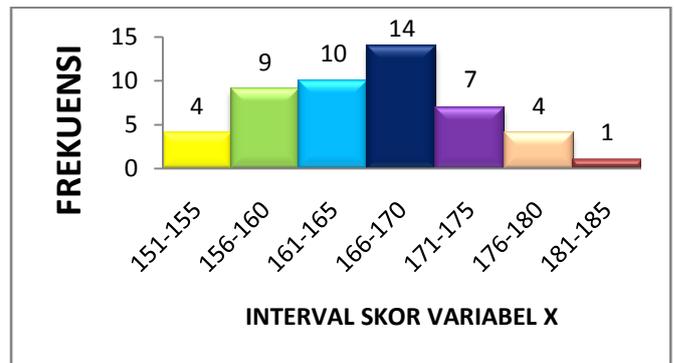
Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian Prestasi belajar sebesar 83,05% dan masuk dalam kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar mata diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang termasuk dalam kategori baik .

B. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang

Data variabel dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 45 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 49 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 151 dan skor tertinggi 184. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 165,75 skor tengah (*median*) = 166, skor yang banyak muncul (*modus*)= 167, simpangan baku (standar deviasi) = 7,36 rentangan = 33, dan skor total = 8117. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel Minat Berwirausaha (X),

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Minat Berwirausaha (X)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	151-155	4	8,16
2	156-160	9	18,37
3	161-165	10	20,41
4	166-170	14	28,57
5	171-175	7	14,29
6	176-180	4	8,16
7	181-185	1	2,04
Jumlah		49	100%



Gambar 2. Histogram Minat Berwirausaha (X)

Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian kesiapan siswa memasuki dunia kerja sebesar 89,59 % dan masuk dalam kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang termasuk dalam kategori baik.

C. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	1,40	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	3,69	12,592	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 1,40 dan variabel (Y) 3,69 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel minat berwirausaha (X) dan variabel prestasi belajar (Y) adalah berdistribusi normal.

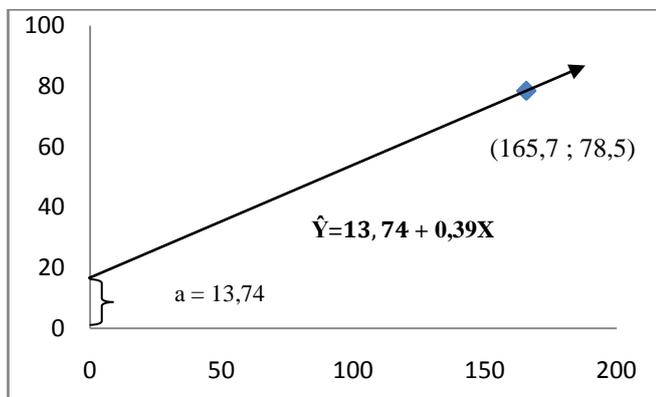
D. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel minat berwirausaha (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Tabel 13. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	49	306198	-	1,87	2,03
Regresi (a)	1	301872	301872	Kesimpulan: karena F _{hitung} < F _{tabel} atau 1,87 < 2,03 maka dapat Disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear	
Regresi (b/a)	1	512,52	512,52		
Residu	49	3813,72	81,143		
Tuna Cocok (TC)	25	2597,1	103,88		
Kesalahan (Error)	22	1216,62	55,3008		

Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi ditampilkan. Berdasarkan Tabel di atas $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,87 < 2,03$ dengan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).



Gambar 3. Persamaan Garis Regresi Antara X dengan Y

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 13,74 dan koefisien arah sebesar positif 0,39. Hal ini berarti apabila variabel (X) ditingkatkan satu skala, maka variabel (Y) akan naik menjadi 0,39.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah Terdapat kontribusi yang positif antara minat berwirausaha terhadap prestasi belajar mata Diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak Terdapat hubungan yang positif antara minat berwirausaha terhadap prestasi belajar mata Diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang.

H_a = Terdapat hubungan yang positif antara minat berwirausaha terhadap prestasi belajar mata Diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang.

Tabel 14. Ringkasan Minat Berwirausaha (X) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Uji korelasi	0,34	0,281	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 49$.
Uji keberartian korelasi	t_{hitung} 2,51	t_{tabel} 1,684	

Hasil perhitungan pada Tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara minat berwirausaha (X) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu sebesar 0,34419 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,34 > 0,281$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai $r = 0,34$. Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,51 > 1,684$) dengan $\alpha = 0,05$.

Untuk melihat persentase besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 KP &= 0,34^2 \times 100\% \\
 &= 0,118469 \times 100\% \\
 &= 12\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui sumbangan Variabel X terhadap Y yaitu sebesar 12 %. Dengan demikian minat berwirausaha memberikan kontribusi sebesar 12 % terhadap prestasi belajar sedangkan 88 % faktor lain.

F. Pembahasan

Segala perbuatan manusia timbul karena dorongan dari dalam dan rangsang dari luar, tetapi tidak akan terjadi sesuatu jika tidak berminat. Minat merupakan seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungankecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu termasuk di dalamnya adalah kecenderungan untuk berwirausaha.

Dari hasil analisis statistis dapat diketahui bahwa minat berwirausaha mempunyai kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang yaitu sebesar 0,34 dengan r_{tabel} 0,281. Besarnya sumbangan minat berwirausaha

terhadap prestasi belajar mata diklat sistem kelistrikan otomotif yaitu sebesar 12%. Dengan demikian minat berwirausaha siswa memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan sebesar 12 % sedangkan 88 % lagi dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Prestasi Belajar siswa pada mata diklat produktif tergolong baik dengan rata-rata nilai 78,9. Minat berwirausaha siswa juga tergolong tinggi hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian responden pada angket penelitian yang diisi oleh siswa yaitu sebesar 89,59 %.

Minat berwirausaha siswa dapat dilihat dari cara siswa memandang wirausaha tersebut. Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha diantaranya, percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, jiwa kepemimpinan, pemikiran keorisinilan, berorientasi masa depan, lingkungan pendidikan, lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat membuat siswa berminat untuk berwirausaha, siswa yang prestasi belajarnya baik akan membuat siswa tersebut termotivasi dengan sendirinya untuk berwirausaha terutama pada mata pelajaran kejuruan yang dipilihnya.

Pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada kontribusi yang positif minat berwirausaha terhadap prestasi belajar. Artinya semakin tinggi minat berwirausaha siswa kontribusi yang diberikan terhadap prestasi belajar siswa juga semakin tinggi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi minat berwirausaha mempunyai kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar mata diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi Plus Padang. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistic dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 12 % sedangkan 88 % dapat dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI SMK Teknologi Plus Padang secara umum tergolong baik yang mana didapatkan tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa yang tinggi yaitu sebesar 83,05%. Begitu juga dengan

minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Teknologi Plus Padang didapatkan tingkat ketercapaian siswa yang tergolong baik yaitu sebesar 89,59 % dan dapat kita simpulkan bahwa secara umum minat berwirausaha siswa tergolong baik.

3. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin baik kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa.

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Sekolah
Kepada pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar disekolah yang dapat mengarahkan siswa pada sikap wirausaha sehingga siswa berminat untuk berwirausaha terutama pada pelajaran kejuruan sehingga setelah tamat dari sekolah nantinya siswa bisa mandiri dan berguna nantinya bagi siswa.
2. Bagi Siswa
Peneliti berharap bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi akademik dalam belajar dan lebih memperhatikan peluang-peluang untuk berwirausaha terutama dalam pelajaran kejuruan yang peluangnya cukup banyak.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang kontribusi prestasi belajar kejuruan terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Irianto. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amin. 2008. *Kewirausahaan* (<http://www.kangamin.Kewirausahaan.com>) diakses 11 Februari 2012.
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2012*. Jakarta: BPS.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Ciputra, 2008. *Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2011. , *Rencana Strategis Pembinaan SMK Tahun 2010-2014*. Jakarta: Garis-garis Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2011.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dodi Kurnia. 2009. *Hubungan Hasil Nilai Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Mekanik Masmur Pekanbaru*. Padang: UNP.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. 2010. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus Kelembagaan.
- M. As'ad. 2004. *Psikologi Industri, Seri Umum. Sumber Daya Manusia. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- M. Buchori 1991. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Meredith, Geoffrey g., et. al. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Binaman Pessindo, Penerjemah : Andre Asparsayogi.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke-12*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pavlova, M. 2009. *Technology and Vocational Education For Sustainable Development: Empowering Individuals For The Future*. Australia: Springer.
- Rafiko Putera. E. 2008. *Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Jurusan Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru*. Padang : UNP.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- SMK Teknologi Plus Padang. 2011. *Dokument II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: SMK TEK PLUS PDG.
- Subandono. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. 2010. *Analisis Ketenagakerjaan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Need Assesment dan Tracer Study*. Yogyakarta: Program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Syaiful Bahri Djamarah 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Padang. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi*. Padang: UNP.
- Wagiyono Ismangil. 2005. *Kewirausahaan Manajemen dan Pengembangan Koperas*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Wasty Soemanto. 2002. *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Yoyoh. 2011. *Makalah Metode Pembelajaran Dalam IPS* <http://hanckey.pbworks.com/f/Makalah+Yoyoh.doc> (diakses tanggal 20 Februari 2012).
- Yuyun Wirasasmita. 1994. *Kewirausahaan*. Jatinangor: IKOPIN.